

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ektrakurikuler merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar jam pelajaran. Sejalan yang dikutip dari pernyataan Asmani (2011) (dalam Lestari 2016) berpendapat bahwa ektrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang tidak termasuk di dalam jam pelajaran ataupun konseling yang berguna untuk mengembangkan potensi ataupun bakat serta minat siswa dengan cara memberikan pelajaran khusus dengan konteks yang sesuai dengan pilihan yang diambil yang mana diampu oleh guru atau staff pengajar yang sesuai dengan konteks pilihan siswa.

Ektrakurikuler di Indonesia memang selalu ada di setiap sekolah-sekolah, dari sekolah dasar (SD) sampai jenjang perkuliahan. Banyak bermacam-macam jenis ektrakurikuler mulai dari olahraga, seni, musik dan lain-lain. Dalam bidang olahraga salah satunya futsal. Menurut Armenta (2011) ektrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan yang ada disekolah yang disediakan bagi para siswa, untuk bisa belajar banyak hal di luar jam mata pelajaran yang tidak ada di dalam kelas. Kegiatan ektrakurikuler yang ada di sekolah seperti atletik, voli, futsal, band, dan lainnya harus diperhatikan agar para siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman. Sedangkan Pengertian Ektrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007, hlm. 291) merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah seperti kegiatan latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ektrakurikuler merupakan suatu wadah bagi para siswa untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dan juga untuk menambah pengalaman belajar yang tidak hanya didapatkan di dalam kelas atau akademik.

Kegiatan ektrakurikuler dalam pendidikan jasmani atau kegiatan ektrakurikuler olahraga sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat, minat, dan pengembangan prestasi bagi para siswa. Kegiatan ektrakurikuler olahraga juga tidak lepas dari nilai nilai pendidikan. Dalam

**Mohamad Shuhufil Bahroh, 2020**

***PENGARUH EKSTRAKURIKULER FUTSAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA PASUNDAN 2 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kegiatannya juga menekankan pada pembentukan emosi siswa sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menurunkan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh para siswa dan siswi. Dalam hal ini pula olahraga merupakan kegiatan yang digemari oleh remaja putra maupun remaja putri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah banyak sekali hal-hal yang dapat digali dan dikembangkan bagi para siswa.

Salah satu ekstrakurikuler dalam bidang olahraga yaitu futsal. Menurut Sucipto (2015, hlm.1) Futsal adalah suatu permainan antara dua regu, yang mana masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, yang termasuk salah satunya penjaga gawang atau *goal keeper*. Tujuan dalam permainan futsal sama halnya dengan permainan sepak bola, yaitu bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan juga harus bisa mempertahankan gawang agar tidak kebobolan atau kemasukan bola dari tim lawan. Futsal saat ini merupakan permainan yang sangat digemari masyarakat indonesia layaknya sepak bola. Hampir setiap daerah memiliki tim futsal dan hampir di setiap sekolah-sekolah juga memiliki tim futsal atau ekstrakurikuler futsal. Tidak jarang pula setiap sekolah terkenal karena tim futsal yang ada di sekolahnya atau ekstrakurikuler, karena memenangkan di setiap pertandingan yang diselenggarakan mulai dari regional ataupun nasional.

Permainan futsal memang hampir menyerupai sepak bola, hanya saja perbedaannya ialah dari ukuran lapangan, jumlah pemain, dan lamanya waktu permainan atau pertandingan. Dalam permainan futsal tentu banyak hal yang harus dipersiapkan seperti fisik yang bagus, dan juga teknik yang baik. Teknik dalam bermain futsal menurut Sucipto (2015 hlm. 53) yaitu *controll, passing, dribbling, shooting, tackling, stoping, heading* dan *goal keeping*.

Bermain futsal tentu saja banyak memberikan manfaat yang didapat untuk tubuh secara fisik atau juga secara mental. Sucipto (2015, hlm 9) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dalam bermain futsal seperti bekerjasama, meningkatkan kebugaran jasmani, menghilangkan *strees* atau

kejenuhan yang dialami seseorang, dan juga futsal bisa meningkatkan kecerdasan dalam berfikir cepat yang disebut juga kecerdasan intelektual (IQ).

Dalam kehidupan kecerdasan intelektual memang sangat diperlukan, namun kecerdasan emosional juga tentu sangat diperlukan. Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk bisa menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi yang ada di dalam dirinya dan juga emosi dari orang lain di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goleman (2018) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri ataupun juga mengenali perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada dirinya sendiri dan juga dalam hubungan dengan orang lain serta berinteraksi dengan orang lain. Terlebih lagi salovery dan mayer (di dalam Ernesto, González, Piqueras, dan Linares, 2010) kecerdasan emosional ialah kemampuan untuk bisa merasakan atau melihat emosi pada dirinya dan juga emosi yang ada pada diri orang lain dengan berupa informasi atau suatu tindakan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dirinya dan juga orang lain. Sebagai makhluk sosial kita perlu berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya, maka dari itu betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan. Dalam kehidupan kecerdasan emosional sangatlah dibutuhkan seperti yang dikutip Goleman (dalam Zulfikar 2014) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya bisa membantu kiranya 20% saja dari keseluruhan yang ada bagi kesuksesan, dan sisanya berasal dari faktor-faktor kekuatan yang ada salah satunya berasal dari kecerdasan emosional seperti mengontrol emosi pada dirinya dan juga orang lain, kemampuan untuk dapat berkerjasama, dan juga mengatur suasana hati yang ada dalam dirinya (*mood*), faktor ini yang menyumbang 80% dalam kesuksesan seseorang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar atau bekerja.

Banyak faktor-faktor yang menghambat kecerdasan emosional menurut Agustin (2001) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

Mohamad Shuhufil Bahroh, 2020

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER FUTSAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA PASUNDAN 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan emosional pada diri seseorang, di antaranya adalah: faktor psikologis, faktor pelatihan emosi atau pelatihan emosi yang dilakukan, faktor pendidikan, dan juga faktor tempramen yang dimiliki dalam diri seseorang. Keadaan sosial yang ada di lingkungan sekolah yang menghambat kecerdasan emosional yaitu kurangnya siswa dalam mengontrol emosi dan juga kurangnya perhatian dari guru dan juga faktor keluarga yang kurang baik sehingga siswa bertindak yang kurang pantas seperti membantah guru, boloss, malas mengerjakan pr, tawuran dan bertengkar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aprilia dan Indrijati (2014) bahwa “terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh remaja, misalnya tumbuh dalam keluarga yang berantakan, kemiskinan dan lain sebagainya”. Kurangnya kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya dapat dilihat dari cara seseorang mengendalikan amarahnya, kesedihan, kenikmatan, dan rasa cintanya. Secara garis besar pengelompokan emosi dapat diklasifikasikan menjadi tujuh golongan yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, dan malu (Goleman, 2018: 410-411) Penjelasan mengenai kelompok emosi tersebut akan lebih lengkap diutarakan di dalam kajian pustaka.

Diketahui bahwa, terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang mana salah satunya adalah dengan melakukan aktivitas fisik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mudian dan Riyanto (2019), ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan emosional peserta didik dengan diadakannya kegiatan aktivitas fisik. Berkaitan dengan hal tersebut, hal ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan di dalam studi ini yang mana peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas fisik tambahan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, mengacu pada pernyataan tersebut, penulis berusaha untuk melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian ini ialah “**PENGARUH EKTRAKURIKULER FUTSAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA PASUNDAN 2 BANDUNG**”

**Mohamad Shuhufil Bahroh, 2020**

***PENGARUH EKTRAKURIKULER FUTSAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA PASUNDAN 2 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ekstrakurikuler futsal berpengaruh terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMA pasundan 2 bandung

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengaruh ekstrakurikuler futsal terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMA pasundan 2 bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat secara teoritis dan praktis antara lain :

### 1. Teoritis

Dapat mengetahui pengaruh ekstrakurikuler futsal terhadap kecerdasan emosional siswa, secara tidak langsung siswa memiliki kemampuan lebih dalam mengontrol kecerdasan emosinya.

### 2. Praktis

Sebagai masukan untuk mengembangkan ekstrakurikuler futsal di SMA sehingga kualitas dan mutu sekolah lebih baik.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

### BAB I

Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Mohamad Shuhufil Bahroh, 2020

*PENGARUH EKSTRAKURIKULER FUTSAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA PASUNDAN 2 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB II

Berisi penjabaran tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

## BAB III

Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

## BAB IV

Pembahasan mengenai hasil data yang di peroses melalui analisis, pengolahan, dan perhitungan.

## BAB V

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.